

Accepted: April 2025	Revised: Mei 2025	Published: Juni 2025
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN ISLAM

Andita Dwi Puspita Ningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

email: anditaahsan@gmail.com

Sri Minarti

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

email: minarti@unugiri.ac.id

Abstract

Islamic education resource management is an important aspect in achieving the goal of quality education, which not only focuses on increasing knowledge, but also on the formation of a generation of faith, knowledge and morals. The purpose of this study is to describe the challenges faced and managerial strategies that can be applied in managing Islamic education resources. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection through literature studies, interviews, and observations of management practices in Islamic educational institutions. The results show that Islamic education resource management faces various challenges, such as limited resources, lack of infrastructure, and the quality of human resources that still need to be improved. To overcome these challenges, this study proposes several strategies, including strategic planning, human resource development, material and financial resource management, and continuous monitoring and evaluation. In its implementation, the role of the government and Islamic education institutions is very important to improve the quality of management and provide adequate facilities. With the implementation of appropriate strategies, efficient management of Islamic education resources can help achieve optimal Islamic education goals

Keywords: *Resource Management, Islamic Education, Strategies, Challenges, Management.*

Abstrak

Manajemen sumber daya pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi serta strategi manajerial yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, dan observasi terhadap praktik manajemen di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi,

antara lain perencanaan strategis, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya material dan keuangan, serta pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus. Dalam penerapannya, peran pemerintah dan lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan serta menyediakan fasilitas yang memadai. Dengan implementasi strategi yang tepat, manajemen sumber daya pendidikan Islam yang efisien dapat membantu mencapai tujuan pendidikan Islam yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya, Pendidikan Islam, Strategi, Tantangan, Pengelolaan

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa. Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Anwar dkk, 2023). Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang baik, termasuk dalam aspek manajemen sumber daya.

Salah satu faktor utama dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam adalah pengelolaan tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten. Tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam mentransfer ilmu serta membimbing peserta didik agar menjadi insan yang berilmu dan berakhlak. Pengelolaan tenaga pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kompetensi akademik, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang harus diinternalisasikan dalam proses pembelajaran.

Selain tenaga pendidik, peserta didik juga menjadi bagian penting dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang harus mendapatkan perhatian penuh dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan. Pengelolaan peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan Islam. Ketersediaan sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, serta fasilitas ibadah, dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Sagala, 2013). Namun, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menghadapi keterbatasan dalam aspek ini, sehingga diperlukan strategi manajemen yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan serta pengadaan sarana dan prasarana.

Sumber pendanaan juga menjadi tantangan utama dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mengandalkan sumber pendanaan dari donasi masyarakat, wakaf, dan subsidi pemerintah yang terkadang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sistem administrasi, serta komunikasi dengan orang tua peserta didik (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya pendidikan Islam merupakan aspek yang sangat krusial dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam. Pengelolaan tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta sumber pendanaan harus dilakukan dengan baik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Selain itu,

lembaga pendidikan Islam juga harus mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan strategi yang inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai manajemen sumber daya pendidikan Islam sangat diperlukan agar dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi mendalam terhadap fenomena yang ada (manajemen sumber daya pendidikan Islam), tanpa pengujian statistik atau eksperimen. Penelitian kualitatif deskriptif sering digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengeksplorasi berbagai aspek dalam suatu fenomena sosial atau pendidikan, seperti halnya tantangan dan strategi manajerial dalam pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam

Manajemen sumber daya pendidikan Islam merupakan sebuah proses pengelolaan berbagai komponen pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga dipahami sebagai proses yang memiliki dimensi religius dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Qomar yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Muhaimin, 2012).

Ramayulis mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan, atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak yang dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Muhaimin, 2013). Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen dalam Islam memiliki orientasi ganda, yaitu keberhasilan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Baharuddin dan Makin menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan dalam perspektif Islam harus dilandasi oleh nilai-nilai tauhid, yang menekankan pada kesatuan tujuan dalam setiap aktivitas manajemen (Nata, 2012). Dengan demikian, seluruh proses manajemen sumber daya pendidikan Islam senantiasa diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks sumber daya manusia, manajemen pendidikan Islam menekankan pada pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak hanya profesional dalam bidangnya, tetapi juga memiliki kepribadian yang Islami. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam harus memperhatikan aspek kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Manajemen sumber daya material dalam pendidikan Islam berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan harus sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti prinsip kesederhanaan (*qana'ah*), tidak berlebih-lebihan (*israf*), dan memperhatikan

aspek kebermanfaatan (maslahat).

Pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan perencanaan anggaran, tetapi juga implementasi dan evaluasi penggunaan dana yang transparan dan akuntabel. Dalam Islam, pengelolaan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip seperti kejujuran (amanah), transparansi (tabligh), dan kebertanggungjawaban (mas'uliyah). Aspek lain yang tidak kalah penting dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam adalah pengelolaan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif Islam, kurikulum tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Langgulong menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu naqli (wahyu) dan ilmu-ilmu aqli (rasional) untuk membentuk pribadi yang utuh (Muhaimin, 2013).

Manajemen sumber daya pendidikan Islam juga menekankan pada pentingnya membangun iklim organisasi yang kondusif bagi terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas. Implementasi manajemen sumber daya pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dalam konteks Islam, fungsi-fungsi tersebut dilandasi oleh nilai-nilai tauhid, yang menekankan bahwa segala aktivitas manajemen pada hakikatnya adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Ramayulis menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan material, tetapi juga pencapaian tujuan spiritual. Oleh karena itu, proses manajemen sumber daya pendidikan Islam harus dilandasi oleh nilai-nilai spiritual, seperti ikhlas, sabar, dan tawakkal. Dengan demikian, manajemen sumber daya pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada keberkahan dalam setiap aktivitas pendidikan.

Manajemen sumber daya pendidikan Islam juga berkaitan dengan upaya membangun kerjasama antara lembaga pendidikan dengan berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Nata menjelaskan bahwa tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Qomar, 2015). Oleh karena itu, manajemen sumber daya pendidikan Islam harus mampu membangun kemitraan yang efektif dengan berbagai pihak untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan, serta untuk melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan. Mulyasa menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan mencakup evaluasi input, proses, dan output pendidikan (Tafsir, 2014).

Pada akhirnya, manajemen sumber daya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Langgulong menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki wawasan kaffah (menyeluruh) dan mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi (Muhaimin, 2013). Dengan demikian, manajemen sumber daya pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keunggulan akademik, tetapi juga pembentukan karakter

dan kepribadian yang Islami.

Prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai salah satu pilar penting dalam pengembangan masyarakat Muslim memerlukan manajemen sumber daya yang efektif dan efisien. Posisi pendidikan dapat menghasilkan manusia yang manusawi, mengembangkan dan membentuk manusia yang berfikir, serta memiliki rasa dan kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai kemanusiaan (Minarti, 2022). Manajemen sumber daya pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek material tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang menjadi ciri khasnya. Prinsip-prinsip manajemen sumber daya pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi panduan utama dalam mengelola berbagai aspek pendidikan.

Prinsip tauhid menjadi dasar utama dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip tauhid akan melahirkan rasa tanggung jawab yang tinggi karena segala tindakan akan dipertanggungjawabkan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Prinsip keadilan (al-'adalah) menjadi landasan penting dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam. Keadilan dalam konteks ini berarti memberikan hak dan kewajiban secara seimbang kepada setiap komponen dalam sistem pendidikan.

Prinsip syura (musyawarah) merupakan metode pengambilan keputusan yang dianjurkan dalam Islam dan menjadi salah satu prinsip penting dalam manajemen sumber daya pendidikan. Melalui musyawarah, setiap keputusan yang diambil terkait pengelolaan sumber daya pendidikan akan mendapatkan legitimasi yang kuat karena melibatkan berbagai pihak terkait (Qomar, 2015).

Prinsip amanah (kepercayaan) menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Setiap individu yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya pendidikan harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Implementasi prinsip amanah akan menciptakan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang atau korupsi.

Prinsip ihsan (berbuat yang terbaik) menuntut setiap individu yang terlibat dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam untuk mengupayakan kualitas terbaik dalam setiap aspek pengelolaan. Prinsip ini mendorong terciptanya budaya kerja yang berorientasi pada kesempurnaan dan keunggulan (Wahab, 2011) Dalam konteks pendidikan Islam, ihsan berarti memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, mengelola sumber daya secara optimal, dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi prinsip ihsan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

Prinsip mas'uliyah (pertanggungjawaban) berkaitan erat dengan konsep amanah namun lebih menekankan pada aspek akuntabilitas dalam manajemen sumber daya pendidikan. Prinsip ini mendorong para pengelola pendidikan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pertanggungjawaban dalam konteks ini meliputi aspek material (penggunaan dana dan fasilitas) dan aspek spiritual (nilai dan tujuan pendidikan Islam).

Prinsip ta'awun (kerjasama) menjadi landasan dalam membangun sinergi antara berbagai komponen dalam sistem pendidikan Islam. Kerjasama yang baik antara pengelola, pendidik, peserta didik, dan masyarakat akan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Prinsip ta'awun menekankan pentingnya gotong royong dan saling membantu dalam mencapai tujuan pendidikan bersama. Implementasi prinsip ini akan memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan

efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam. Prinsip islah (perbaikan berkelanjutan) menekankan pentingnya inovasi dan pengembangan dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Prinsip ini mendorong para pengelola pendidikan untuk senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem yang ada (Nata,2012).

Prinsip tawazun (keseimbangan) mengajarkan bahwa manajemen sumber daya pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara berbagai aspek pendidikan. Keseimbangan ini mencakup aspek material dan spiritual, aspek individual dan sosial, serta keseimbangan antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Implementasi prinsip tawazun akan menghasilkan pendidikan yang komprehensif dan holistic yang memperhatikan pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Prinsip mashlahah (kemaslahatan) menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai kemaslahatan atau kebaikan bersama. Setiap kebijakan dan program dalam manajemen sumber daya harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan dan kebaikan ummat. Prinsip ini menjadi parameter dalam menentukan prioritas pengalokasian sumber daya dan pemilihan strategi manajemen. Mashlahah dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi tetapi juga kebaikan akhirat yang menjadi tujuan utama kehidupan muslim.

Prinsip ukhuwwah (persaudaraan) menjadi landasan dalam membangun hubungan harmonis antara seluruh komponen dalam institusi pendidikan Islam. Prinsip ini menciptakan iklim kerja yang saling menghormati dan menghargai antar pengelola, pendidik, dan peserta didik. Ukhuwwah dalam manajemen sumber daya pendidikan akan meminimalisir konflik dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Penerapan prinsip ini juga akan memperkuat kohesi sosial dan membangun solidaritas dalam komunitas pendidikan Islam.

Prinsip falah (kesuksesan) menekankan bahwa manajemen sumber daya pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan yang komprehensif, meliputi dimensi duniawi dan ukhrawi. Kesuksesan dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya diukur dari prestasi akademik atau keberhasilan material tetapi juga dari terbentuknya karakter dan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik (Tafsir,2014).

Prinsip wasathiyah (moderasi) menuntut adanya pendekatan yang moderat dan seimbang dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Prinsip ini menghindari sikap ekstrim baik dalam hal konservatisme maupun liberalisme dalam mengelola pendidikan.

Implementasi prinsip-prinsip manajemen sumber daya pendidikan Islam secara komprehensif akan menghasilkan sistem pendidikan yang unggul dan berkelanjutan. Tantangan utama dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut adalah mentransformasikan nilai-nilai normatif menjadi praksis manajemen yang aplikatif dalam konteks pendidikan modern (Muhaimin,2013). Dengan berpijak pada prinsip-prinsip manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, diharapkan pendidikan Islam dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan peradaban Islam yang gemilang.

Komponen Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam

Manajemen sumber daya pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien mampu mendorong

tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal. Ada beberapa komponen dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam diantaranya

1. Manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam meliputi pendidik (guru/ustadz), tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dalam perspektif Islam, manajemen sumber daya manusia harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan ('adalah), amanah, dan ihsan untuk memastikan setiap individu dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Al-Ghazali, pendidik dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat mulia seperti ikhlas, zuhud, wara', tawadhu, dan memiliki kualitas keilmuan yang mumpuni. Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam juga harus berdasarkan pada prinsip tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa) dan tarbiyatul akhlak (pembinaan akhlak) sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik.
2. Manajemen kurikulum pendidikan Islam. Manajemen kurikulum pendidikan Islam meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi terhadap materi, metode, dan tujuan pembelajaran. Kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum secara seimbang berdasarkan prinsip tauhid, sehingga tidak terjadi dikotomi keilmuan yang dapat menghambat perkembangan peserta didik (Qomar, 2015).
3. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip kehalalah, kebermanfaatan, dan kemaslahatan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam juga memperhatikan prinsip keberkahan, yaitu memaksimalkan manfaat dari setiap fasilitas yang dimiliki. Menurut Imam al-Zarnuji, lingkungan fisik pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses transfer ilmu.
4. Manajemen keuangan pendidikan Islam. Manajemen keuangan meliputi perencanaan anggaran, pengalokasian dana, pelaksanaan anggaran, dan evaluasi. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berprinsip pada keadilan. Sumber pendanaan pendidikan Islam dapat berasal dari iuran pendidikan, wakaf, zakat, infak, sedekah, hibah, dan sumber-sumber halal lainnya. Manajemen keuangan pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus, salah satunya adalah barokah, yaitu pengelolaan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan umat. Penerapan prinsip ekonomi syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir harus menjadi landasan dalam setiap aktivitas pengelolaan keuangan pendidikan Islam (Muhaimin, 2013).
5. Manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam pendidikan Islam. Manajemen humas berperan penting dalam membangun citra positif lembaga pendidikan Islam di masyarakat serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Dalam Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan ukhuwah (persaudaraan). Manajemen humas pendidikan Islam meliputi perencanaan program humas, implementasi, dan evaluasi untuk memastikan terjalinnya hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.
6. Manajemen peserta didik dalam pendidikan Islam. Manajemen peserta didik meliputi penerimaan siswa baru, pengelompokan, pembinaan disiplin, pengembangan minat bakat, hingga evaluasi. Dalam pendidikan Islam, manajemen peserta didik harus berlandaskan pada konsep fitrah yang meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi baik yang perlu dikembangkan secara optimal. Pendekatan yang digunakan juga harus memperhatikan karakteristik unik setiap peserta didik (Wahab, 2011). Melalui berbagai kegiatan seperti shalat

berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kesadaran spiritual dan sosial. Oleh karena itu, manajemen peserta didik harus memfasilitasi proses pembiasaan tersebut melalui berbagai program yang terstruktur dan sistematis.

7. Manajemen teknologi informasi dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi harus dilandasi oleh prinsip maslahat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam (Muhaimin, 2013). Pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam harus mampu memperkuat, bukan menggantikan, peran guru sebagai murabbi yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga nilai-nilai keislaman.

Keseluruhan komponen manajemen sumber daya pendidikan Islam tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai Islam seperti tauhid, khalifah, amanah, dan ihsan harus menjadi landasan filosofis dalam setiap aspek manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki kekokohan iman dan akhlak mulia.

Strategi Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan Islam, manajemen sumber daya menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Manajemen sumber daya pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai komponen pendidikan seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, dan kurikulum (Muhaimin, 2013).

Konsep manajemen dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan filosofis dan operasional dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Strategi manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam menekankan pada pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan konsep "long life education" yang juga dikenal dalam Islam sebagai pendidikan sepanjang hayat. Pendidik dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga kompetensi spiritual sebagai teladan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, strategi yang dapat diterapkan adalah perencanaan yang matang, pengadaan yang tepat guna, pemeliharaan yang berkelanjutan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Lingkungan fisik lembaga pendidikan Islam perlu ditata sedemikian rupa sehingga kondusif untuk proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai keislaman. Hal ini meliputi tersedianya tempat ibadah yang memadai, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi literatur Islam yang lengkap, dan fasilitas penunjang lainnya.

Manajemen keuangan pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang bersumber dari ajaran Islam tentang pengelolaan harta. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan halal menjadi landasan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam. Strategi pengelolaan keuangan yang dapat dikembangkan antara lain diversifikasi sumber pendanaan melalui wakaf produktif, zakat, infak, sedekah, dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Kurikulum sebagai salah satu sumber daya pendidikan Islam memerlukan strategi pengelolaan yang komprehensif. Kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum melalui pendekatan yang holistik. Strategi integrasi kurikulum

dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, mengembangkan mata pelajaran khusus keislaman, dan menciptakan budaya sekolah yang islami. Evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala perlu dilakukan untuk menjaga relevansi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Strategi manajemen peserta didik dalam pendidikan Islam mencakup rekrutmen, seleksi, penempatan, pembinaan, dan evaluasi. Peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan perlu dikelola dengan pendekatan yang humanis dan religius. Pembinaan karakter islami menjadi fokus utama dalam manajemen peserta didik. Program-program seperti mentoring keislaman, pembiasaan ibadah, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu dikembangkan untuk menunjang pembentukan kepribadian Islam yang utuh pada diri peserta didik (Muhaimin, 2013).

Strategi pengembangan budaya dan iklim organisasi dalam lembaga pendidikan Islam diarahkan pada terciptanya lingkungan yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai Islam. Budaya organisasi yang islami ditandai dengan adanya ukhuwah islamiyah, sikap ta'awun (tolong-menolong), disiplin dalam beribadah, dan semangat fastabiqul khairat (berlomba dalam kebaikan).

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk budaya organisasi melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2012).

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu sumber daya pendidikan perlu dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan Islam. Strategi pemanfaatan teknologi dapat dilakukan melalui pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan, e-learning berbasis nilai Islam, digitalisasi sumber belajar keislaman, dan pemanfaatan media sosial untuk dakwah pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital yang beretika dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kerjasama dengan berbagai pihak (stakeholders) merupakan strategi penting dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Kerjasama dapat dilakukan dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan berbagai lembaga pendidikan lainnya. Dalam perspektif Islam, kerjasama (ta'awun) dalam kebaikan sangat dianjurkan. Bentuk kerjasama dapat berupa dukungan finansial, penyediaan tenaga ahli, pengembangan kurikulum, penyediaan tempat praktik, dan berbagai bentuk dukungan lainnya.

Pengembangan sistem penjaminan mutu menjadi strategi krusial dalam manajemen pendidikan Islam. Penjaminan mutu pendidikan Islam tidak hanya mengacu pada standar nasional pendidikan tetapi juga pada standar khusus yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Implementasi sistem penjaminan mutu dapat dilakukan melalui siklus plan-do-check-act (PDCA) yang melibatkan seluruh komponen lembaga. Audit internal dan eksternal secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan (Tafsir, 2014).

Strategi manajemen pengetahuan (knowledge management) dalam pendidikan Islam diarahkan pada proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan penerapan pengetahuan dalam organisasi. Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan budaya belajar dan berbagi pengetahuan di antara seluruh anggota organisasi. Forum-forum ilmiah, komunitas praktisi, dan berbagai media berbagi pengetahuan perlu dikembangkan untuk memperkuat basis pengetahuan organisasi.

Riset dan pengembangan merupakan strategi penting dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam perlu mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan

riset dan pengembangan dalam berbagai bidang seperti pembelajaran, kurikulum, manajemen, dan teknologi pendidikan. Kerjasama riset dengan berbagai lembaga penelitian dan perguruan tinggi perlu dikembangkan untuk memperkuat kapasitas riset lembaga pendidikan Islam.

Strategi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam menekankan pada pembentukan pemimpin yang memiliki visi ke-Islaman yang kuat, kompetensi manajerial yang memadai, dan akhlak yang mulia. Pengembangan kepemimpinan dapat dilakukan melalui program pelatihan kepemimpinan, mentoring, dan pemberian kesempatan untuk menjalankan tugas-tugas kepemimpinan. Model kepemimpinan yang dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah kepemimpinan profetik yang mengacu pada teladan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pada aspek *sidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas).

Evaluasi komprehensif terhadap manajemen sumber daya pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Evaluasi mencakup aspek input, proses, output, dan outcome dari berbagai program pendidikan. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya. Dalam perspektif Islam, evaluasi (*muhasabah*) merupakan proses penting untuk meningkatkan kualitas diri dan organisasi.

Tantangan Dalam Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam pengelolaan sumber daya, baik manusia, finansial, maupun infrastruktur. Tantangan-tantangan ini muncul sebagai akibat dari perubahan cepat dalam lanskap pendidikan global, perkembangan teknologi, dan peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan filosofisnya (Muhaimin, 2013). Tantangan dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam diantaranya :

1. Pengembangan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi ganda. Guru dan dosen di lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menguasai bidang keilmuan spesifik mereka, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu keislaman.
2. Keterbatasan sumber pendanaan yang kronis. Mayoritas lembaga pendidikan Islam, terutama yang bersifat swasta atau berada di bawah pengelolaan yayasan, menghadapi masalah finansial yang signifikan. Ketergantungan pada sumber dana dari masyarakat, seperti *infaq*, *sedekah*, dan *wakaf*, seringkali tidak mencukupi untuk membiayai operasional pendidikan berkualitas.
3. Infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai.
Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih beroperasi dengan infrastruktur minimal, terutama dalam hal laboratorium sains, perpustakaan digital, dan fasilitas teknologi informasi. Tafsir menegaskan bahwa tanpa dukungan infrastruktur modern, lembaga pendidikan Islam akan sulit bersaing dalam menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kesenjangan digital ini semakin terasa di lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah pedesaan atau tertinggal.
4. Kebutuhan akan kurikulum terpadu yang mengharmoniskan ilmu agama dengan ilmu umum. Dikotomi keilmuan yang telah berlangsung sejak era kolonial terus membayangi sistem pendidikan Islam. Upaya integrasi keilmuan membutuhkan pendekatan manajemen sumber daya yang holistik, mencakup redesain kurikulum, pelatihan guru, dan pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern.

5. Kepemimpinan lembaga pendidikan Islam yang visioner dan adaptif. Banyak lembaga pendidikan Islam dipimpin dengan model manajemen tradisional yang kurang responsif terhadap perubahan. Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki keterampilan manajerial modern tanpa meninggalkan nilai-nilai kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran Islam.
6. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif. Era digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan sistem administrasi manual karena keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan.
7. Manajemen kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Masyarakat semakin kritis dalam memilih lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Tuntutan akan standar mutu yang terukur mengharuskan lembaga pendidikan Islam mengadopsi sistem penjaminan mutu yang komprehensif. Azra menekankan bahwa manajemen mutu dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada paradigma tauhid, di mana pencapaian kualitas tidak hanya diorientasikan pada standar duniawi tetapi juga pada nilai-nilai ukhrawi.
8. Pengelolaan penelitian dan pengembangan (litbang). Bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pada tingkat pendidikan tinggi. Aktivitas penelitian yang berkualitas membutuhkan dukungan finansial, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang mumpuni. Menurut Langgulang, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan tradisi penelitian yang mengintegrasikan metodologi ilmiah dengan nilai-nilai Islam.

Solusi Dalam Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen sumber daya tidak hanya berkaitan dengan aspek material semata, tetapi juga berhubungan erat dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan (Muhaimin, 2013). Berikut solusi-solusi strategis dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam yaitu :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam manajemen pendidikan Islam. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal dasar bagi pengembangan institusi pendidikan Islam. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu dibekali dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai.
2. Penguatan manajemen keuangan pendidikan Islam melalui diversifikasi sumber pendanaan. Keterbatasan finansial seringkali menjadi kendala utama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting untuk membangun kepercayaan stakeholders. Sistem manajemen keuangan berbasis teknologi dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.
3. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dalam konteks ini, Qomar menegaskan bahwa perencanaan pengadaan sarana prasarana pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek kebutuhan, ketersediaan anggaran, dan keberlanjutan (Qomar, 2015). Pengelolaan infrastruktur pendidikan Islam juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemeliharaan dan pemanfaatan yang efektif.
4. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi. Era digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam

proses manajemen. Pengembangan database siswa, pendidik, kurikulum, dan sumber daya lainnya perlu dikelola secara sistematis. Pemanfaatan teknologi cloud computing juga dapat meningkatkan efisiensi penyimpanan dan pengolahan data pendidikan.

5. Penguatan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Kolaborasi dengan institusi lain, baik dalam maupun luar negeri, dapat memperkaya pengalaman dan sumber daya pendidikan Islam. Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk pertukaran pendidik dan peserta didik, penelitian bersama, atau pengembangan kurikulum. Penguatan hubungan dengan alumni juga menjadi strategi penting untuk memperluas jaringan dan sumber daya pendidikan Islam.
6. Pengembangan kurikulum yang integratif dan adaptif. Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kurikulum juga harus bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Proses pengembangan kurikulum perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pakar pendidikan, praktisi, dan pengguna lulusan untuk memastikan relevansi dan kualitasnya (Nata, 2012).
7. Implementasi manajemen berbasis sekolah dengan karakteristik keislaman. Paradigma manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang lebih luas kepada lembaga pendidikan untuk mengelola sumber dayanya. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen berbasis sekolah perlu dilandasi oleh nilai-nilai keislaman seperti amanah, maslahat, dan ukhuwah. Abuddin Nata menyatakan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan Islam harus tetap memperhatikan aspek ketauhidan sebagai landasan utama
8. Penguatan budaya mutu dalam lembaga pendidikan Islam. Budaya mutu akan mendorong seluruh warga sekolah untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi standarisasi mutu pendidikan Islam perlu dilakukan secara komprehensif, meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Evaluasi diri sekolah secara berkala juga menjadi instrumen penting untuk memantau pencapaian standar mutu (Wahab, 2011).
9. Pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang transformatif. Kepemimpinan memegang peranan kunci dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam. Abdul Aziz Wahab menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh stakeholders untuk mencapai visi bersama. Pemimpin pendidikan Islam harus memiliki kompetensi manajerial yang mumpuni, wawasan keislaman yang luas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Program pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam perlu diselenggarakan secara berkelanjutan untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin masa depan (Qomar, 2021).

Penutup

Manajemen sumber daya pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Tujuan ini tidak hanya terfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pembentukan generasi masa depan yang beriman, berilmu, dan berakhlak dalam mencapai tujuan ini, diperlukan manajemen sumber daya yang efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan Islam meliputi sumber daya manusia, seperti guru, siswa, dan staf, serta sumber daya material dan keuangan.

Namun, dalam prakteknya, manajemen sumber daya pendidikan Islam seringkali menghadapi tantangan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya infrastruktur, dan kurangnya kualitas

sumber daya manusia merupakan beberapa contoh tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen sumber daya yang tepat. Perencanaan strategis, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya material dan keuangan, serta pemantauan dan evaluasi merupakan beberapa contoh strategi yang dapat diterapkan.

Dalam menerapkan strategi ini, pemerintah dan lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting. Mereka harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan, meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, serta meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya keuangan dan material. Dengan demikian, manajemen sumber daya pendidikan Islam yang efektif dan efisien dapat membantu mencapai tujuan pendidikan Islam dan membentuk generasi masa depan yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N., Minarti, S., Suyitno, M., Izzah, I., & Wakti, S. (2023). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep dan praktik di era digital* (R. N. Anwar, Ed.). Malang: Selaras Media Kreasindo.
- Aziz Wahab, A. (2011). *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoritis filosofis dan aplikatif normatif* (N. L. Nusroh, Ed.). Jakarta: Amzah.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2013). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2013). *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujamil Qomar. (2015). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mujamil Qomar. (2021). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam* (Ed. terbaru). Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No 2, Juni 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>